STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNANETRA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI KELAS XI IPS MAN MAGUWOHARJO YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Hamdani Nadhir
NIM. 04410749

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hamdani Nadhir
NIM	: 04410749
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagisasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Januari 2008

Yang menyatakan,



Hamdani Nadhir
NIM. 04410749

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hamdani Nadhir
NIM : 04410749
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunanetra berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta

sudah dapat diajukan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2008

Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 150269254

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/58/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNANETRA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI KELAS XI IPS MAN MAGUWOHARJO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMDANI NADHIR

NIM : 04410749

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 19 Februari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji I

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 150368342

Yogyakarta, 13 APR 2009
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ۝١ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ۝٢ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ۝٣ أَوۡ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ۝٤

Artinya : "*Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) atau dia ingin mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya*".*

"Orang buta itu bernama Abdullah bin Ummi Maktum. Dia datang kepada Rasulullah saw meminta ajaran-ajaran tentang Islam; lalu Rasulullah saw bermuka masam dan berpaling daripadanya, karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turun surat ini sebagai teguran kepada Rasulullah." **

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1992), hlm. 1024

**Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran A-Quraan, *Al-Quraan dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Bumirestu, 1990), hlm. 1024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HAMDANI NADHIR. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunanetra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra yang berbasis pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta, implementasi strategi tersebut dalam proses pembelajaran, dan hambatan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MAN Maguwoharjo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode Triangulasi Data, yaitu melakukan pengecekan data wawancara dengan data hasil observasi pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunanetra di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta meliputi tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas. Tindakan guru berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran, maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran. Metode yang digunakan terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas dan latihan. Sedangkan dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran, sebagian guru menggunakan media dan sumber pembelajaran yang modern dalam menyampaikan materi sehingga memenuhi ketentuan atau tuntutan dari adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (2) Dalam pengimplementasian strategi pembelajaran berbeda dengan kelas yang hanya siswa biasa saja, yaitu guru memberikan perlakuan khusus bagi siswa tunanetra. Misalnya pada waktu ceramah atau praktek langsung, guru lebih banyak melakukan pendekatan kepada siswa tunanera. Guru memberikan pendekatan secara individual dan memberikan perhatian yang lebih supaya siswa tunanetra seperti memberi pertanyaan kepada siswa apakah sudah paham atau belum tentang materi yang sedang disampaikan. (3) Problematika yang dihadapi pada saat pengimplementasian strategi pembelajaran adalah dari pihak Guru PAI, mereka belum pernah mendapatkan pendidikan khusus bagi siswa tunanetra; dari pihak Siswa tunanetra, untuk memahami materi mereka memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa normal; dari pihak sarana, belum adanya buku pelajaran khusus bagi siswa tunanetra yang bertuliskan braille. Adapun hal tersebut diatasi dengan berbagai cara, yaitu: mengadakan guru pembimbing khusus bagi siswa tunanetra, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak/lembaga dalam hal pengadaan buku pelajaran yang bertuliskan braille bagi siswa tunanetra.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا والدين, والصلاة والسلام على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang: "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunanetra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta". Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Drs. Imam Nooryanto, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta.
6. Dra. Hj. Siti Rohmah, Drs. Suprapto Rahardjo, dan Dra. Musriyati, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
7. Ibu Mardinah, selaku guru bantu dan guru pembimbing siswa tunanetra MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
8. Segenap guru dan karyawan MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
9. Seluruh siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta, khususnya siswa tunanetra.
10. Ibu dan Almarhum Bapak tercinta yang selalu mendo'akan penulis sehingga mampu mencapai kesuksesan.
11. Kakak-kakak yang senantiasa memberi bantuan baik berupa moril maupun material.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2009

Penulis

Hamdani Nadhir
NIM. 04410749

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Metode Penelitian 22
F. Sistematika Pembahasan 27
BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH/MADRASAH
A. Letak Geografis 29
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 30
C. Visi dan Misi 33
D. Struktur Organisasi 34
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 39
F. Sarana dan Prasarana 51
BAB III. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA TUNANETRA DAN PROBLEMATIKANYA DI KELAS XI IPS MAN MAGUWOHARJO
A. Strategi Pembelajaran PAI 56
B. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI 74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

C. Problematika Implementasi Strategi Pembelajaran PAI 82

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran-saran 93

C. Kata Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru MAN Maguwoharjo Yogyakarta 41
Tabel 2. Daftar Guru MAN Maguwoharjo Yogyakarta 49
Tabel 3. Daftar Siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta 51
Tabel 4. Daftar Siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta (yang mempunyai Kekurangan) 51
Tabel 5. Sarana Fisik MAN Maguwoharjo Yogyakarta 52
Tabel 6. Fasilitas Belajar MAN Maguwoharjo Yogyakarta 53
Tabel 7. Perlengkapan Olahraga MAN Maguwoharjo Yogyakarta 54
Tabel 8. Fasilitas Ketrampilan MAN Maguwoharjo Yogyakarta 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting untuk terciptanya kehidupan yang harmonis dan berdasarkan pada tata nilai yang jelas. Tanpa pendidikan tersebut, pola hidup manusia berjalan secara alamiah, mengikuti kehendak hawa nafsu jauh dari nilai ideal yang harus diperjuangkan dan dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting bagi segenap umat, tanpa memandang bangsa dan golongan tertentu.

Perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yakni dari segi horisontal dan segi vertikal.[1] Perbedaan-perbedaan itu masing-masing memiliki keuntungan dan kelemahan. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan individu, yakni faktor warisan keturunan dan faktor pengaruh lingkungan.[2]

Hakekatnya manusia itu mempunyai kedudukan yang sama dalam hal untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UUD RI 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "*Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran*". Dan juga tercantum dalam UU RI No

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Perbedaan dari segi horisontal, memandang setiap individu berbeda dengan individu yang lainnya dalam aspek mental, seperti; tingkat kecerdasan, abiliti, minat, ingatan, emosi dan kemauan. Dan dari segi vertikal, tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmaniah, seperti; bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh.

[2] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 180

20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yang berbunyi "*Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus*". Begitu juga para penyandang tunanetra, mempunyai hak untuk mendapatkan Pendidikan Agama Islam, karena pada hakekatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya. Hak untuk mendapatkan Pendidikan Agama Islam itu secara jelas tercantum dalam Al Quran Surat 'Abasa ayat 1-4:

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ۝ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ۝ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ۝ أَوۡ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ۝

Artinya : "*Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) atau dia ingin mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya*".[3]

Secara historis MAN Maguwoharjo Yogyakarta adalah jelmaan dari PGA SLB/A yang salah satu tokoh pendirinya adalah seorang tunanetra yaitu bapak Supardi Abdus Shomad. Sejak berdirinya PGA SLB/A itu, beliaulah orang yang pertama kali menjadi kepala sekolah tersebut. Sehingga atas dasar historis ini pula siswa tunanetra banyak mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan dan pengajaran sampai sekarang.

MAN Maguwoharjo Yogyakarta ikut serta berpartisipasi dalam upaya pemerataan pendidikan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya penerimaan siswa di sekolah tersebut tiap tahunnya tidak hanya menerima siswa biasa tetapi juga

[3] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1992), hlm. 1024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

siswa tunanetra. Sehingga setiap tahun pelajaran baru selalu ada siswa tunanetra yang masuk dan ingin belajar bersama dengan teman-temannya yang normal. Sistem pendidikan tersebut dinamakan sistem pendidikan terpadu, yaitu memadukan siswa yang berkelainan (tunanetra) dengan siswa biasa untuk belajar bersama.

Keberhasilan proses pendidikan memang dipengaruhi oleh banyak faktor, namun keberadaan gurulah sebagai sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar. Ada dua kategori sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yakni guru sebagai tenaga pendidikan dan kepala sekolah sebagai pengelola sekolah.[4] Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan ujung tombak proses pendidikan karena berhadapan langsung dengan peserta didik.

MAN Maguwoharjo Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan terpadu, sehingga tenaga pendidik yang dibutuhkan adalah tenaga pendidik yang memiliki pendidikan keguruan secara khusus yaitu pendidikan luar biasa bagi siswa tunanetra, tetapi pada kenyataannya tenaga pendidik yang ada hanya sebagian saja yang berpendidikan luar biasa khususnya tunanetra. Selain guru yang berpendidikan luar biasa khususnya tunanetra hanya sebagian saja, para guru juga dihadapkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum baru. Tetapi meskipun dihadapkan dengan problem

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[4] Mugiarsih, *Kesulitan Belajar Anak Lambat Belajar atau Slow Learner*, dalam majalah Pendidikan Gerbang, (Yogyakarta: LP3 UMY, Edisi I Th. III/Juli, 2003), hlm. 36

demikian, para perserta didik khususnya yang tunanetra, nilai dan prestasi mereka tidak kalah dengan siswa yang normal, bahkan sebagian dari mereka ada yang mencapai peringkat pertama. Adapun siswa tunanetra yang berprestasi tersebut adalah Vidi Andri Rukmana (peringkat pertama kelas XI IPS 1) dan Wido Yufri Azhar (peringkat pertama kelas XI IPS 2).[5] Ini merupakan sesuatu yang luar biasa dan merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tentang *"Strategi Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunanetra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta"* memang sangat perlu dilakukan, hal ini sangat berguna untuk mengetahui strategi pembelajaran yang guru PAI gunakan bagi siswa tunanetra sehingga para siswa tunanetra tidak kalah dengan siswa yang normal. Selain itu juga dapat digunakan sebagai upaya pengembangan pendidikan khususnya PAI bagi siswa tunanetra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja strategi pembelajaran PAI berdasarkan KTSP bagi siswa tunanetra di kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Hasil wawancara dengan Winarti (siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta) pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2008

2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI berdasarkan KTSP bagi siswa tunanetra di kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta ?
3. Problematika apa yang dihadapi dalam pengimplementasian strategi pembelajaran tersebut dan bagaimana usaha guru dalam mengatasi problematika tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI berdasarkan KTSP bagi siswa tunanetra di kelas XI MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
   b. Mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran PAI berdasarkan KTSP bagi siswa tunanetra di kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
   c. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi dalam pengimplementasian strategi pembelajaran dan usaha guru dalam mengatasi problematika tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi pendidik setempat dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang dapat memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik khususnya dalam PAI.
   b. Untuk menambah wawasan tentang bagaimana proses belajar mengajar yang baik dalam suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sistem pendidikan terpadu yang jelas berbeda dengan dengan lembaga pendidikan yang hanya mendidik anak-anak normal.

c. Memberikan semangat kepada siswa tunanetra agar mereka lebih gigih untuk belajar dan tidak mau kalah dengan siswa yang normal dalam mempelajari dan mendalami pendidikan agama Islam, sehingga mencapai prestasi yang maksimal.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan.

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah banyak sekali studi atau karya ilmiah yang mengkaji tentang pendidikan, tetapi hal tersebut tetap saja menarik perhatian terutama bagi penulis dan tidak membosankan, sebab obyek yang menjadi pusat penelitian juga tidak ada habis-habisnya. Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengemukakan hasil-hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertama, skripsi saudari Nurul Badriyah yang berjudul " *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Komitmen Beragama pada Siswa Tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Jogjakarta*", skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan PAI ditinjau dari segi materi, metode dan evaluasi, dan juga keterikatan siswa untuk melaksanakan ajaran agama sebagai akibat dari proses pelaksanaan PAI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam sudah berlangsung cukup baik bila dilihat dari materi, metode dan evaluasi. Namun, terdapat beberapa siswa yang tidak komit dengan ajaran agama, khususnya dalam hal pergaulan. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena dalam skripsi ini hanya meneliti proses pembelajaran yang peserta didiknya dalam satu kelas mempunyai kekurangan fisik semuanya.

Kedua, skripsi saudara Febri Adi yang berjudul *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II"*. Skripsi ini membahas tentang metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengatasi siswa yang gaduh, membuat siswa yang pasif menjadi siswa aktif dan juga menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian dari penulis menyebutkan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan/resitasi, audio visual, bermain peran, pembiasaan dan keteladanan.

Ketiga, skripsi saudari Eskawati Nurul Fajar yang berjudul *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU 3 Yogyakarta"*, dalam skripsi tersebut membahas mengenai strategi pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan evaluasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih sangat konvensional, evaluasi yang dilaksanakan meliputi evaluasi bentuk tes dan non-tes. Evaluasi tes untuk mengetahui kemampuan kognitif dan psikomotorik, sedangkan evaluasi non-tes untuk kemampuan afektif dan psikomotorik. Penerapan strategi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran berpengaruh pada teknik pelaksanaan evaluasi dan hasil-hasil evaluasi PAI.

Keempat, skripsi saudara Anwarudin yang berjudul *"Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta"*. Skripsi tersebut membahas tentang strategi belajar mengajar PAI yang meliputi materi, metode, pendekatan, dan juga tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan strategi belajar mengajar PAI menggunakan pendekatan personal, pengalaman serta emosional dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, latihan, karya wisata, keteladanan, demonstrasi, nasihat, pembiasaan dan latihan. Adapun salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang baik antara pengelola dengan ustadz-ustadzah, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih rendahnya minat belajar anak jalanan serta adanya perbedaan individu dan latar belakang dan juga kurangnya buku-buku pelajaran.

Dilihat dari beberapa hasil tinjauan skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah ada seperti diatas. Letak perbedaannya adalah pada skripsi yang pertama, penelitian hanya ditujukan pada siswa tunanetra saja yang berada di sekolah yang juga khusus bagi siswa yang mempunyai kekurangan dalam segi fisik. Pada skripsi yang kedua dan ketiga, penelitian ditujukan kepada siswa yang semuanya normal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atau tidak mempunyai kekurangan dalam segi fisik, yaitu di sekolah yang juga hanya menerima siswa yang tidak mempunyai kekurangan dalam segi fisik, dan dalam skripsi yang keempat peneltian ditujukan kepada anak-anak jalanan yang berada di rumah singgah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mencoba meneliti tentang strategi pembelajaran PAI yang didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan juga problematikanya bagi siswa tunanetra, serta usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika tersebut, penelitian ini dikhususkan di kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta, jadi dalam skripsi ini penelitian dilakukan di sebuah sekolah terpadu, yaitu disana antara siswa tunanetra dengan siswa normal dijadikan dalam satu kelas, dan inilah yang membedakan dengan skripsi-skripsi diatas.

2. Landasan Teori

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.[6]

Raka Joni menyatakan istilah strategi banyak dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan peristiwa pembelajaran.[7] Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[8]

b. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Keseluruhan tindakan strategis guru dalam upaya merealisasi kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun mikro (khusus).[9]

Secara makro, strategi pembelajaran berkait dengan tindakan strategis guru dalam: (1) memilih dan mengoperasionalkan tujuan pembelajaran, (2) memilih dan menetapkan setting pembelajaran, (3) pengelolaan bahan ajar, (4) pengalokasian waktu, (5) pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran, (6) metode, teknik, dan prosedur pembelajaran,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 147

[7] Suprihadi Saputro, dkk. *Strategi Pembelajaran,* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000), hlm. 22

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 126

[9] Suprihadi Saputro, dkk, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000), hlm. 24

(7) pemanfaatan penggunaan media pembelajaran, (8) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, (9) penerapan pendekatan pola aktifitas pembelajaran, (10) pengembangan iklim pembelajaran, (11) pemilihan, pengembangan dan pelaksanaan evaluasi. Sedangkan tindakan guru yang bersifat mikro, berkait langsung dengan tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas. Tindakan guru yang dimaksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran, maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran. Disamping itu, tindakan-tindakan operasional guru di kelas juga berkaitan dengan siasat dan taktik guru dalam rangka: (1) memotivasi dan menarik perhatian siswa, (2) meningkatkan partisipasi anak, (3) meningkatkan kemandirian belajar anak, (4) meningkatkan disiplin dan ketertiban kelas, (5) hubungan interpersonal anggota kelas, dan sejenisnya.

c. Pendidikan Agama Islam

Orang seringkali mencampur adukkan antara pengertian "mengajar" dengan "mendidik". Keduanya sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, walaupun ada hubungan yang erat. Istilah mengajar mempunyai arti memberikan pengatahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum atau proses dari pada sesuatu ilmu pengetahuan. Jadi yang dipentingkan adalah segi ilmiahnya. Sedangkan istilah mendidik mempunyai arti menanamkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama.[10] Dengan melihat pengertian mendidik dan mengajar, maka jelaslah pula pengertian pendidikan agama dan pengajaran agama. Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan agama.

Al Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisannya.[11] Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah membangkitkan kesediaan beragama yang ada pada anak melalui bimbingan jasmani dan rohani sesuai dengan umurnya menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam. Atau dengan kata lain suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1) Pengertian KTSP

Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

---

[10] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27

[11] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 3

adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).[12]

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

2) Tujuan KTSP

Tujuan diterapkannya KTSP secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[12] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 20

partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.

b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

c) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.[13]

3) Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut :

a) Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk

[13] *Ibid*. hal. 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sesuai dengan prioritas kebutuhan. Melalui otonomi yang luas sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara proporsional dan profesional.

b) Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi

Pelaksanaan kurikulum dalam KTSP didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Masyarakat dan orang tua menjalin kerjasama untuk membantu sekolah sebagai nara sumber pada berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Pengembangan dan pelaksaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.

d) Tim Kerja Yang Kompak dan Transparan

Keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu "sekolah yang dapat dibanggakan" oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saling kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi *(sinergistic effect)* dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan.[14]

e. Tunanetra

1) Pengertian tunanetra

Tunanetra berarti tidak atau kurang bisa melihat, karena indera penglihatannya tidak atau kurang berfungsi.[15] Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tunanetra adalah seseorang yang mengalami kelainan fisik pada mata sehingga orang atau anak tersebut tidak mampu menggunakan alat penglihatannya untuk mengikuti program pendidikan tanpa menggunakan sistem khusus yaitu tulisan braile.

2) Faktor-faktor penyebab tunanetra

Secara garis besar ada dua faktor yang menyebabkan seseorang menderita tunanetra, yaitu :[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] *Ibid.* hal. 29-31
[15] U.L. Mimi Mariani, dkk, *Peduli Tuna Netra,* (Jakarta: Lembaga Daya Darma, 1999), hlm. 9
[16] Sukini Pradopo, *Pendidikan Anak Tunanetra,* (Jakarta: Depdikbud, 1976), hlm. 3

a) Faktor endogen

Faktor endogen adalah faktor yang sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan. Dengan kata lain pengaruh yang bersifat hereditas.

b) Faktor eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksogen ini dapat berupa penyakit yang diderita anak, misalnya; Xeroptalmia yakni suatu penyakit karena kekurangan vitamin A, trachoma, cataract, glaucoma, dan penyakit-penyakit lain yang dapat menyebabkan ketunanetraan.

3) Karakteristik ketunanetraan

Akibat dari ketunanetraan tersebut, menimbulkan karakteristik ketunanetraan sebagai berikut :[17]

a) Curiga terhadap orang lain

Pengalaman sehari-hari yang mengecewakan ini akan membuat anak selalu berhati-hati. Namun sikap berhati-hati yang semakin berkepanjangan akan membuat anak tunanetra bersikap curiga pada orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[17] Berthald Lovenfeld, alih bahasa: Frans Harsana, *Anak Tunanetra di Sekolah (Ekstrak)*, (Jakarta: Depdikbud, 1979), hlm. 37-40

b) Perasaan mudah tersinggung

Perasaan mudah tersinggung ini terjadi karena terbatasnya rangsangan visual yang diterima, serta indera lainnya kurang baik peranannya. Keadaan ini membuat anak semakin kecewa yang kemudian menjadikannya seorang yang emosional.

c) Ketergantungan yang berlebihan

Ketergantungan kepada orang lain yang berlebihan bisa disebabkan oleh faktor luar yaitu selalu dibantu orang lain yang ada di sekitarnya. Dan juga disebabkan oleh faktor dalam yaitu dia tidak mau mengatasi persoalan-persoalan yang ada dalam dirinya sendiri.

4) Prinsip-prinsip pengajaran bagi tunanetra

Untuk mencapai tujuan pendidikan bagi anak tunanetra dibutuhkan jembatan. Jembatan itu adalah prinsip-prinsip pengajaran bagi tunanetra. Maka dalam mengajar seorang guru haruslah berpegang pada beberapa prinsip mengajar bagi anak tunanetra, yaitu :

a) Prinsip totalitas

Guru dalam mengajar suatu konsep haruslah secara keseluruhan atau utuh. Dalam memberikan contoh jangan sepotong-potong. Misalnya : dalam menerangkan jeruk, guru diharapkan supaya meminta kepada anak untuk meraba dan merasakan bau jeruk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Prinsip keperagaan

Alat peraga dibutuhkan dalam kaitannya dengan penamaan konsep baru pada anak buta. Tanpa alat peraga anak buta akan kesulitan menerima suatu konsep. Contoh : Beda jeruk dan apel. Dalam menerangkan perbedaan jeruk dan apel, guru harus membawa kedua jenis benda tersebut. Anak dapat membedakan dari texture (kasar-halus, keras-lembut), berat, rasa dan bau.

c) Prinsip kesinambungan

Prinsip ini sangat dibutuhkan tunanetra. Mata pelajaran yang satu harus sinambung dengan mata pelajaran yang lain. Kesinambungan baik dalam materi maupun istilah yang digunakan guru. Jika tidak, maka tunanetra akan bingung.

d) Prinsip aktivitas

Prinsip ini sangat penting, artinya dalam kegiatan belajar mengajar. Murid memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi ini dilaksanakan dalam bentuk mengamati sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian anak dapat membantu dirinya sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e) Prinsip individual

Prinsip individual dalam pelajaran berarti suatu pengajaran dengan memperhatikan perbedaan individual anak, bakat dan kemampuan masing-masing anak.

5) Cara belajar tunanetra

Alat indera visual faktor terpenting masuknya rangsangan pada anak dan berperan aktif dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Ketika indera visual tidak berfungsi atau kurang berfungsi, maka perkembangan jiwa bisa terhambat.

Kompensasi cara pengenalan lingkungan dan pengalaman visual masih bisa dilakukan yaitu dengan alih peran kepada indera non visual. Adapun indera non visual yang memegang peranan utama yaitu pendengaran, perabaan dan kinesteshia. Indera-indera yang lain berperan sebagai pelengkap yaitu penciuman dan pengecap. Dalam praktek pendidikan implikasi dari ketunaan ialah bahwa indera-indera non visual mutlak diperlukan untuk melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar. Hampir semua bidang keagamaan dapat diterima dengan pendengaran, namun untuk materi praktis seperti sholat dan sebagainya dibutuhkan indera yang lain, yaitu indera peraba. Dari indera tersebut rangsangan yang diterima dibawa menuju otak yang kemudian diterjemahkan dan menimbulkan suatu kesan atau sensasi, jadi kesan diperoleh dari hasil kesadaran rangsang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa yang terjadi. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[18]

Mengingat bahwa dalam strategi pembelajaran PAI berhubungan dengan pendekatan dan metode sebagai suatu kebijakan kurikulum, maka subyek dari penelitian ini akan ditujukan kepada pihak-pihak secara langsung yang terkait dan berkompetensi dalam bidang tersebut.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Guru bidang studi PAI yang semuanya berjumlah 3 orang, yang berperan sebagai pelaksana strategi pembelajaran PAI, sehingga guru PAI adalah sumber data utama dalam penelitian ini.
b. Kepala MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
c. Siswa tunanetra yang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari :

   1). Kelas XI IPS 1 : 3 siswa (Vidi, Lutfi dan Latif)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

2). Kelas XI IPS 2 : 3 siswa (Wido, Erni dan Arif)

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menitik beratkan kepada studi lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[19]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Mengetahui keadaan umum MAN Maguwoharjo Yogyakarta, seperti; sejarah berdiri, kondisi bangunan, letak geografis, struktur organisasi sekolah.
2) Kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
3) Kegiatan yang dilakukan siswa tunanetra dalam mempelajari pelajaran.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Sutrino Hadi, *Metodologi Research, Jilid II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136
[20] Moh Nazir, Ph.d, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 234

Metode interview yang penulis gunakan adalah jenis interview semi struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Metode interview ini akan ditujukan pada :

1) Kepala MAN Maguwoharjo Yogyakarta, tujuannya untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan sekolah.
2) Guru PAI, tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar dan berbagai problem yang dihadapi bagi siswa tunanetra serta upaya-upaya yang ditempuh dalam mengatasi problem tersebut.
3) Siswa tunanetra, tujuannya untuk mengetahui cara belajar dan kesulitan yang dihadapinya.
4) Tata usaha, tujuannya untuk mengetahui sarana prasarana sekolah serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan harian, buku-buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.[21] Metode ini penulis gunakan untuk mencari dokumen yang bersifat elementer, seperti jumlah siswa dan guru serta gambaran umum MAN Maguwoharjo Yogyakarta mengenai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 148

letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana prasarana yang ada dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah disusun dan diseleksi. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong, yang secara global adalah sebagai berikut: [22]

a. Menelaah seluruh data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara seksama.

b. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada pengabstrakan data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[22] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., hlm. 247

di lapangan. Sedangkan reduksi data yang dilakukan adalah dengan membuat abstraksi.[23]

c. Menyusun data dalam satuan-satuan (*unitisasi*)

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi langsung dibubuhkan koding untuk dianalisis. Kding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian.

d. Kategorisasi

Kategorisasi pada dasarnya merupakan pengumpulan dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Untuk selanjutnya, kategori-kategori tersebut ditafsirkan menjadi satu kesimpulan yang bermakna. Penafsiran tersebut didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

e. Triangulasi data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Metode ganda misalnya yaitu mengkroscekkan hasil wawancara dengan observasi di lapangan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang berisi proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga.

sedangkan sumber ganda misalnya yaitu hasil wawancara dengan guru dikroscekkan dengan wawancara siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman serta teknik penulisan skripsi ini. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari:

Pertama, bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Kedua, bagian utama terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka (memuat penelitian yang relevan dan landasan teori), metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum MAN Maguwoharjo Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab III, membahas tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Bab ini merupakan inti dari skripsi yang penulis susun, yaitu mencakup tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP bagi siswa tunanetra di kelas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

XI IPS (yang terdiri dari persiapan, materi, waktu dan tahap-tahap pelaksanaan atau strategi pembelajaran) dan problematika yang dihadapi serta cara mengatasinya. Selain itu membahas tentang penyebab mengapa nilai dan prestasi siswa tunanetra bisa lebih baik dari siswa yang normal, dan juga faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, surat izin penelitian, sertifikat ospek, sertifikat PPL, sertifikat KKN, sertifikat ujian sertifikasi teknologi informasi dan komunikasi, sertifikat TOAFL, sertifikat TOEFL dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab di atas, yaitu mengenai strategi pembelajaran bagi siswa tunanetra yang berdasarkan KTSP pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yoyakarta dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran juga solusinya. Maka kesimpulan yang bisa dituliskan dari penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta meliputi tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas. Tindakan guru yang dimaksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran, maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran. Metode yang digunakan terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas dan latihan. Sedangkan dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran, sebagian guru menggunakan media dan sumber pembelajaran yang modern dalam menyampaikan materi sehingga memenuhi ketentuan atau tuntutan dari adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Di kelas XI IPS yang kebetulan siswanya tidak hanya terdiri dari siswa biasa saja tetapi juga terdapat siswa tunanetra, dalam pengimplementasian strategi pembelajaran berbeda dengan kelas yang hanya siswa biasa saja, yaitu guru memberikan perlakuan khusus bagi siswa tunanetra. Misalnya pada waktu ceramah atau praktek langsung, guru lebih banyak melakukan pendekatan kepada siswa tunanera. Guru memberikan pendekatan secara individual dan memberikan perhatian yang lebih supaya siswa tunanetra seperti memberi pertanyaan kepada siswa apakah sudah paham atau belum tentang materi yang sedang disampaikan. Hal ini dilakukan supaya siswa tunanetra mampu menerima materi pelajaran dengan cepat seperti siswa biasa.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa problematika yang dihadapi, antaran lain yaitu: *Pertama*, guru pengampu mata pelajaran PAI semuanya belum pernah menempuh pendidikan khusus bagi siswa luar biasa, sehingga terkadang mereka mengalami kesulitan dalam mengajar di kelas yang terpadu. *Kedua*, siswa tunanetra kesulitan dalam membuat catatan materi dan dalam mengerjakan soal latihan. *Ketiga*, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti buku pelajaran yang bertuliskan braille. Adapun beberapa cara yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya yaitu: *Pertama*, sekolah mencari guru bantu khusus bagi siswa tunanetra untuk membantu dalam pendalaman materi. *Kedua*, bekerjasama dengan Depag, Depdikbud dan Instansi/Lembaga yang juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menangani siswa luar biasa, yaitu dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.

B. Saran-Saran

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta
   a. Memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga/instansi pendidikan luar biasa khususnya tunanetra dan lembaga pendidikan terpadu lainnya untuk mengatasi permasalahan yang ada.
   b. Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi para guru khususnya guru PAI, ketika dituntut harus mampu mendidik selain siswa biasa juga siswa tunanetra, yaitu dengan cara mengadakan semacam pelatihan atau diklat tentang strategi mengajar siswa luar biasa khususnya tunanetra.
   c. Menambah guru bantu khusus bagi siswa tunanetra, karena selama ini hanya ada satu guru dan itu pun hanya dapat hadir satu kali dalam satu minggu di madrasah.
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS
   a. Melakukan inovasi terhadap strategi pembelajaran, sehingga materi dapat ditangkap oleh siswa tunanetra dan tidak mengganggu pembelajaran siswa biasa.
   b. Lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang modern yang sudah disediakan sekolah, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar, seperti Tape Recorder, Radio dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Hendaknya guru mengikuti pelatihan tentang baca tulis huruf braille, baik braille latin maupun Arab, karena dengan ini guru akan mudah membimbing siswa tunanetra.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan bimbingan-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW.

Merupakan sebuah kebahagiaan dan kepuasan tersendiri bagi penulis atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Namun dibalik itu, penulis yakin dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah karya yang sempurna, karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Skripsi ini merupakan sebuah proses belajar yang penulis lakukan demi menambah ilmu dan kemampuan, dan dalam sebuah proses belajar pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapat kelebihan, itu semata-mata hanyalah karunia Allah SWT dan semoga dapat kita mengambil manfaatnya demi kemajuan bersama. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan, penulis hanya bisa berharap kepada para pembaca sekalian untuk memberikan kritik dan saran demi terciptanya sebuah karya yang sempurna.

Akhirnya, penulis hanya bisa berharap dan memohon kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989)

Anastasia W, Imanuel H, *Ortopedagogik Tunanetra I,* (Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru)

Berthald Lovenfeld, alih bahasa: Frans Harsana, *Anak Tunanetra di Sekolah (Ekstrak),* (Jakarta: Depdikbud, 1979)

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya,* (Semarang: CV Asy Syifa', 1992)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Pratis,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

H. Zuhairini, Abdul Ghofir, As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Miles, Matthew B, Huberman A. Michael, *Analisa Data Kualitatif,* Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UII Pers, 1992)

Moh Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)

Mugiarsih, *Kesulitan Belajar Anak Lambat Belajar atau Slow Learner*, dalam majalah Pendidikan Gerbang, (Yogyakarta: LP3 UMY, Edisi I Th. III/Juli, 2003)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Bumi Aksara, 2001)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SLB Untuk Tunanetra, (Depdikbud, 1997)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Sukini Pradopo, *Pendidikan Anak Tunanetra,* (Jakarta: Depdikbud, 1976)

Suprihadi Saputro, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Syamsuar Mochtar, *Otodidaktik Anak Tunanetra untuk SGPLB,* (Depdibud, 1948)

Tamsik Udia, E.Tejaningsih, *Dasar-Dasar Pendidikan Luar Biasa,* (Bandung: Epilon Group, 1988)

U.L. Mimi Mariani, Maria Goretti, Desi Kumalasari, *Peduli Tuna Netra,* (Jakarta: Lembaga Daya Darma, 1999)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA